

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah Proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas tergantung pada guru yang mampu serta dapat mengajak siswa aktif untuk berinteraksi dalam proses belajar. Dimana siswa diberi kesempatan untuk mencoba, mengalami dan dapat melaksanakan atau mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Ayu Sri Lestari dkk (dalam Mulyati & Cahyani (2021)). Pada tingkatan Pendidikan sekolah dasar di Indonesia khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan berbahasa yang dapat diperoleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa di atas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung kepada ketiga keterampilan yang lainnya. Contohnya seseorang trampil menulis karena mampu membaca ,menyimak dan berbicara. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia dalam aspek menulis merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kenyataan di lapangan sebagian besar siswa masih kurang memiliki kemampuan dalam menuangkan ide-ide atau gagasan yang dapat

dituliskan pada sebuah karangan. Kondisi pembelajaran yang terjadi khususnya yang berlangsung di kelas V SDN 2 Mrican Muatan Bahasa Indonesia dalam pembahasan Menulis Karangan sederhana siswa mendapatkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal tersebut terjadi akibat kurangnya antusias siswa untuk belajar serta kurang bersemangat sehingga siswa hanya terfokus pada kesibukan masing-masing dengan teman sebangkunya yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi ini juga berdampak pada Raport pendidikan SDN 2 Mrican tahun 2025 bagian Kemampuan literasi peserta didik turun 20% dari tahun sebelumnya. Selain itu, proses pembelajaran yang diberikan guru terhadap siswa tidak dapat membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar, proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat tradisional sehingga siswa menjadi cepat bosan dan tidak mau mengikuti pembelajaran. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan mendengarkan ceramah dan guru ataupun mencatat apa yang tertulis dari papan tulis, tetapi siswa berusaha mencoba menemukan pengetahuan sendiri dengan bimbingan guru dengan demikian pembelajaran ini berpusat pada diri siswa (student centered) dan hasilnya siswa akan terbiasa bersikap aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuannya. Salah satu alternative untuk memecahkan masalah siswa tersebut adalah dilakukan kegiatan menulis karangan dengan mempergunakan media gambar. Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya sehingga dapat mengungkapkan

ide-ide dan gagasan dalam bentuk menulis karangan. Disamping itu siswa dilatih menulis karangan dengan ejaan yang benar sesuai dengan tema gambar. Secara bertahap siswa dapat berekspresi mulai dari penetapan paragraf pada gambar seri yang tepat, kemudian dapat mengembangkan pokok pikiran melalui membuat kalimat sederhana sampai pada penulisan karangan yang diharapkan.

Menurut Ayu Shinta Saraswati (dalam Syafi'e dalam Slamet (2013)), menyatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pengajaran sering ditentukan dari keterampilan dalam menulis. Oleh karena itu, peserta didik perlu menguasai keterampilan menulis sedini mungkin. Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan ide serta gagasan secara kritis dalam bentuk pembelajaran berbasis text (text-based teaching and learning). Untuk menuju hal tersebut, pembelajaran di harapkan penuh dengan dinamika yang dapat mengaktifkan siswa, hal ini tentu memerlukan media pengajaran yang menarik dan inovasi yang berkesinambungan meskipun media yang menarik tidak identik dengan media yang mahal. Misal majalah bekas yang sudah tidak terpakai lagi bisa menjadi media yang sangat ampuh untuk menarik minat siswa belajar dan mengetahui sesuatu. Media diperlukan karena belajar akan lebih baik bila melibatkan banyak indera dan siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran. Menurut Ayu Sri Lestari dkk (dalam Zulkifli (2022)), Pendidikan dikatakan berkualitas

bila proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran bermakna.

Dari hasil prestasi rata-rata siswa dari sejumlah 25 siswa pada menulis karangan di semester dua tahun pelajaran 2024-2025 mencapai 65,50 sedangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70,00, dengan kata lain belum mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan, penulis mengadakan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DENGAN BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS 5 SDN 2 MRICAN KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO”** .

B. Rumusan Masalah Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada proses pembelajaran, yaitu pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar. Model pembelajaran yang dipergunakan adalah menggunakan media gambar ,sehingga siswa dapat mengurutkan kejadian – kejadian yang sesuai dalam gambar.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas 5 SDN 2 Mrican?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan metode Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan bantuan media gambar?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam penerapan metode Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran menulis karangan siswa kelas 5 SDN 2 Mrican?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa melalui model pembelajaran problem based learning siswa kelas V SDN 2 Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjelasannya :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis pada penelitian ini adalah memberikan wawasan yang luas dan nyata dalam dunia Pendidikan bahwa hasil belajar

menulis karangan sederhana dengan berbantuan media gambar siswa kelas V SDN 2 Mrican dapat ditingkatkan melalui metode problem based learning

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti :

- a. Bagi siswa, membantu meningkatkan keterampilan dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode problem based learning.
- b. Bagi Guru, dapat mengetahui suatu model pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia serta mendapatkan cara yang efektif dalam penyajian pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks cerita pendek serta perbandingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan Problem Based Learning
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta memberikan gambaran bagi peneliti kelebihan penerapan problem based learning mengenai teks cerita pendek dan menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai penerapan Problem Based Learning ketika menjadi guru dapat diterapkan dikelas.